

## UNSUR NILAI ESTETIS KESENIAN *RONTEK* DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN PACITAN KABUPATEN PACITAN

### *ESTHETIC VALUE ELEMENT OF RONTEK MUSIC IN TANJUNGSARI VILLAGE, PACITAN SUB-DISTRICT, PACITAN REGENCY*

Oleh: Wakhidatun Nasihah, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: [nasihah.wakhidatun@yahoo.co.id](mailto:nasihah.wakhidatun@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang unsur nilai estetis kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data; (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu; (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur nilai estetis kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari yaitu; (1) Wujud atau rupa (*appearance*) yang berupa aransemen partitur lagu semangat juang, yang terdiri dari bentuk (*form*) dan struktur lagu; (2) Bobot atau isi (*content, substance*) mencakup tiga aspek diantaranya suasana, gagasan atau ide yang disampaikan kepada penonton, dan pesan yang terdapat dalam kesenian *Rontek*; (3) Penampilan (*presentation*) yang terdiri dari tiga unsur yang berperan diantaranya bakat, keterampilan, serta tata rias maupun tata busana. Ketiga unsur nilai tersebut adalah hasil pengalaman estetis dari tokoh kesenian *Rontek* dan orang-orang yang berkecimpung dalam kesenian *Rontek*.

Kata kunci: Nilai Estetis, *Rontek*, Kesenian Tradisional.

#### **Abstract**

*This study aimed to describe the esthetic value of Rontek in Tanjungsari village, Pacitan Sub-district, Pacitan Regency. This study used descriptive qualitative methode. The data were obtained through; (1) Observation, (2) Interview, and (3) Documentation. The data were analyzed using; (1) Data reduction, (2) Data presentation, and (3) Conclusion withdrawal. The result showed that Rontek music in Tanjungsari has esthetic value in the form of esthetic experience; First, the value were appearance wich is arrangement of semangat juang song which consist of form and structure of song; Second, content included the ambience in the performance, the idea conveyed to the audience, and the message in the Rontek; Third, presentation consisted of talent, skill, and make up or fashion design. These three aspect were esthetic experience from the society and people who concerned with Rontek music.*

*Keywords: Esthetic Value, Rontek, Traditional Art.*

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, dimana setiap provinsi memiliki berbagai macam adat istiadat dan budaya. Multikultural berasal dari kata “*multi*” yang berarti banyak dan “*culture*” yaitu kebudayaan, jika diartikan akan memiliki keanekaragaman budaya. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan

milik dari manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180).

Koentjaraningrat juga berpendapat bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia yaitu; (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem organisasi masyarakat, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian, (7) sistem teknologi dan peralatan. Dari ketujuh unsur tersebut yang keberadaannya sangat melekat di kalangan masyarakat salah

satunya adalah kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak kalah pentingnya bagi kehidupan masyarakat suatu daerah, karena memiliki berbagai fungsi, diantaranya sebagai hiburan maupun sebagai media untuk mengungkapkan kreativitas dan juga identitas.

Kesenian tradisional merupakan tradisi atau kebiasaan yang hidup di daerah tertentu. Ada berbagai jenis kesenian tradisional di Indonesia, seperti jaranan, reog, jathilan, ludrug dan masih banyak lagi. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang juga memiliki beragam kebudayaan dan kesenian tradisional dan sampai sekarang masih dipertahankan keberadaannya, seperti halnya di kabupaten Pacitan yang merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Timur, berdekatan dengan Trenggalek dan Ponorogo yang juga memiliki beragam kebudayaan, ada batik dengan motif buah pace yang merupakan batik khas dari Pacitan serta mulai melestarikan dan mengembangkan kesenian *Rontek* atau yang biasa disebut *thethek*.

*Rontek* merupakan salah satu kesenian asli daerah Pacitan yang dikemas dalam bentuk musik dan tari. *Rontek* berasal dari kata “ronda” dan “*thethek*” yang berfungsi untuk ronda keliling, kemudian beralih fungsi untuk membangunkan warga sahur di bulan ramadhan dan di kembangkan menjadi sebuah kesenian dengan ditambah alat musik seperti saron, kenong, gong, kendhang, bedhug serta tambahan sindhen, penari, properti yang digunakan untuk menunjang penampilan. Mulai dari beralihnya fungsi, adanya tambahan alat musik penunjang, penari, sindhen, properti, tema, serta cerita yang dibawakan mampu menambah nilai estetis dalam musik *Rontek* di desa Tanjungsari kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melalui tiga tahap diantaranya tahap pra lapangan yaitu dengan menyusun persiapan dan rancangan penelitian,

seperti observasi lokasi, tahap lapangan peneliti sudah terlibat langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap informan kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari, mengumpulkan dokumentasi dan informasi mengenai kesenian *Rontek* dan tahap analisis data yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari sampai dengan 07 Maret 2017 di desa Tanjungsari kecamatan Pacitan kabupaten Pacitan.

### Target/Subjek Penelitian

Target/subjek dalam penelitian ini adalah ketua paguyuban kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari, yaitu grup *Rontek* Ceria serta pelatih kesenian *Rontek*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi yang dilaksanakan di kantor kelurahan desa Tanjungsari dengan menemui kepala desa, wawancara dengan ketua paguyuban *Rontek* Ceria dan pelatih kesenian musik *Rontek*, serta dokumentasi yang berupa foto maupun video pertunjukan kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data mengenai kesenian *Rontek* Ceria, penyajian data dengan cara menyusun dokumen ke dalam bentuk naratif mengenai unsur nilai estetis kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari. Instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada kepala desa, ketua paguyuban *Rontek* di desa Tanjungsari serta pelatih musik *Rontek*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Sejarah Kesenian *Rontek*

Kesenian *Rontek* merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Pacitan. *Rontek* merupakan singkatan dari “*ronda*” dan “*thethek*” yaitu ronda keliling dengan memakai sebuah alat yang terbuat dari bambu berupa kenthongan yang berbunyi “*thek...thek...thek*”, kemudian beralih fungsi sebagai alat yang digunakan untuk membangunkan warga sahur di bulan ramadhan dengan ditambah alat musik seperti saron, gong dan bedhug, oleh karena itu biasa disebut sebagai *rontek gugah sahur*.

*Rontek* kemudian dikembangkan menjadi sebuah kesenian yang instrumen utamanya adalah kenthongan dan ditambah alat musik penunjang berupa gamelan seperti saron, kenong, kendhang, gong, bedhug serta penambahan alat musik modern yaitu symbol. Kesenian *Rontek* mulai dilombakan antar kecamatan yang ada di kabupaten Pacitan, yaitu dengan ketentuan jumlah pemain *thethek* antara 30 sampai 40 orang, adanya penari, sinden, serta kostum dan properti untuk menunjang tema yang dibawakan. Kesenian *Rontek* masuk ke dalam kategori musik yang dominan menggunakan alat-alat pukul atau perkusi.

## Unsur Nilai Estetis Kesenian *Rontek* di Desa Tanjungsari

Pembahasan mengenai nilai estetis pada kesenian *Rontek* ini menggunakan pendekatan estetika yang difokuskan pada unsur-unsur yang terdapat dalam estetika, diantaranya wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan atau penyajian (*presentation*), serta berdasarkan pengalaman estetis yang di dapat baik dari penelitian maupun hasil pengamatan pertunjukan kesenian *Rontek*.

### 1. Wujud atau rupa (*appearance*)

Hasil karya musik *Rontek* merupakan sebuah kesenian yang nampak secara nyata, yaitu yang dapat dilihat dan didengar. Wujud yang dimaksudkan lebih mengarah kepada wujud musiknya yang berupa komposisi, aransemen lagu, dan nyanyian yang dibawakan, baik secara tertulis maupun tidak

tertulis. Kelompok kesenian *Rontek* desa Tanjungsari membawakan beberapa lagu salah satunya yaitu lagu semangat juang. Berikut merupakan wujud dari kesenian *Rontek*, yaitu komposisi lagu kemudian di kemas dalam wujud partitur:

#### Semangat Juang

The image shows a musical score for the song 'Semangat Juang'. It consists of seven staves: Vokal (Vocal), Thethek, Symbol, Kendang, Saron, Kenong, and Gong. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The Vokal staff contains a melody line. The Thethek staff shows rhythmic patterns with notes. The Symbol, Kendang, Saron, Kenong, and Gong staves show rhythmic patterns with notes and rests, indicating the timing of the instruments.

Gambar 14. Notasi lagu semangat juang

Unsur estetika musik yang berupa wujud adalah yang nampak secara kongkrit, yaitu dapat dilihat dan didengar, maupun kenyataan yang bersifat abstrak yang hanya bisa dibayangkan. Partitur lagu semangat juang merupakan wujud dari kesenian *Rontek* terutama pada pukulan kenthongan sendiri dapat menghasilkan suara yang bervariasi seperti “*thuk*”, “*thik*”, dan “*thek*”, yang menambah kesan keindahan pada kesenian *Rontek*. Wujud dari apa yang ditampilkan dan dinikmati mengandung unsur yang mendasar, yaitu:

#### a) Bentuk (*form*)

Bentuk yang paling mendasar dalam kesenian *Rontek* berupa not, nada, tempo, dan irama. Bentuk-bentuk tersebut dapat digambarkan dalam potongan partitur lagu semangat juang sebagai berikut:



Gambar 15. Partitur semangat juang

*Rontek* merupakan sebuah kesenian yang tentunya lebih mengarah ke musik, oleh karena itu not, tempo, irama, serta nada merupakan bentuk yang paling mendasar dalam kesenian *Rontek*.

b) Susunan, struktur (*structure*)

Struktur yang dimaksudkan adalah unsur-unsur dasar dari sebuah musik yang tersusun hingga terwujud menjadi sebuah lagu, seperti halnya kesenian *Rontek* memiliki susunan yang terdiri dari notasi lagu yang telah dibagi ke dalam berbagai instrumen seperti vokal, thethek, kendhang, saron, kenong, symbol, dan gong.



Gambar 16. Notasi *thethek*



Gambar 17. Notasi kendhang

Notasi pada *thethek* dan kendang masih belum tersusun menjadi sebuah lagu yang dapat didengar dan dinikmati, karena supaya dapat dinikmati, kesenian *Rontek* harus memiliki sebuah susunan yang

berarti, berupa tambahan alat musik lain seperti symbol, gong, saron, kenong, dan terdapat vokal, yang saling melengkapi.

Semangat Juang



Gambar 18. Susunan atau struktur notasi kesenian *Rontek*

Notasi yang terdapat pada gambar 18 merupakan sebuah lagu yang telah tersusun, karena berawal dari not-not yang beraneka ragam disusun dengan menggunakan irama dan nada kemudian dimainkan secara bergantian, dilengkapi dengan vokal dan alat musik penunjang yang lain, sehingga tersusunlah sebuah lagu yang dapat dinikmati oleh penonton.

2. Bobot atau isi (*content, substance*)

Bobot atau isi dalam kesenian *Rontek* mencakup tiga aspek seperti suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau pesan yang disampaikan pada saat pementasan. Isi dari sebuah karya berupa perasaan, bukan pengertian. Kesenian *Rontek* menjelaskan tentang isi atau bobotnya melalui suasana dengan membawakan lagu-lagu yang mampu membuat penontonnya merasa bersemangat, sedih, ataupun gembira. Gagasan serta pesan yang dibawakan yaitu dengan mengangkat tema tentang sebuah cerita kerakyatan dan pesan moral tentang narkoba, pariwisata, maupun pendidikan. Ketiga aspek tersebut merupakan isi atau bobot dari kesenian *Rontek*

di desa Tanjungsari. Berikut penjelasan mengenai tiga aspek bobot atau isi dalam kesenian *Rontek* desa Tanjungsari:

a) Suasana

Suasana sangat berfungsi untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pemain kesenian *Rontek*. Suasana yang dibawakan pada saat pementasan lomba maupun festival, suasana yang dibawakan cenderung bervariasi dari awal sampai akhir pertunjukan, yaitu dimulai dengan iring-iringan bertempo sedang sampai akhirnya berubah menjadi bersemangat.

b) Gagasan atau Ide

Gagasan atau ide yang terdapat dalam kesenian *Rontek* desa Tanjungsari salah satunya terdapat dalam tema yang dibawakan yaitu Badut Sinampurno, yang pada dasarnya Badut Sinampurno merupakan kesenian asli dari kecamatan Tegalombo yang merupakan sebuah tradisi bersih desa dan menjadi sebuah ungkapan doa bersama untuk menjalani kehidupan yang sempurna.

c) Ibarat atau Anjuran

Melalui kesenian, setiap orang dapat mengekspresikan dirinya untuk dianjurkan kepada orang lain, yaitu penonton maupun pendengar. *Rontek* ceria membawakan pesan atau anjuran yaitu berupa ajakan berpariwisata ke gua gong maupun pantai klayar. Kesenian *Rontek* mengangkat tema yang tentunya berisi tentang himbauan maupun ajakan-ajakan yang bersifat positif. Grup *Rontek* ceria desa Tanjungsari memakai konsep yang berbeda dari yang lain, yaitu dengan penambahan kipas yang bertuliskan pariwisata goa gong, dan juga kipas tersebut membuka ketika pertunjukan sudah selesai yang menambah nilai keindahan pada penampilannya.

3. Penampilan atau Penyajian (*presentation*)

Unsur yang terdapat pada penampilan dalam kesenian *Rontek* di desa Tanjungsari meliputi pemain *thetek*, penari, sinden, dan juga cerita yang dibawakan. Ada tiga unsur dalam penampilan yaitu:

a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang diperoleh sejak dari lahir. Pemain kesenian *Rontek* harus memiliki bakat, yaitu bakat dalam bermain musik seperti memainkan gamelan, menyanyi, dan menari. Penari dalam kesenian *Rontek* harus memiliki kemampuan menari, meskipun hanya sebagai penunjang dalam penampilan namun adanya penari mampu menambah nilai estetis dalam pertunjukan kesenian *Rontek*.

b) Keterampilan

Keterampilan sangat penting dalam kesenian *Rontek*, karena pemain *thetek* serta pemain harus bisa menguasai teknik ataupun setiap latihan yang disampaikan oleh pelatih. Keterampilan dalam kesenian *Rontek* yaitu keterampilan dalam memainkan *thetek* sesuai dengan ketukan, serta penari juga harus terampil dalam memainkan gerakan.

c) Sarana atau Media

Sarana merupakan pendukung dalam pertunjukan kesenian *Rontek*. Adapun sarana yang dimaksudkan adalah panggung, mobil, *sound system*, dan lampu. Media yang dipakai dalam kesenian *Rontek* yaitu *stick* atau pemukul kenthongan dan tali yang dikaitkan pada leher pemain *thetek*. Penyajian kesenian *Rontek* memakai tata panggung yang bergerak maupun yang tidak bergerak, dalam artian tata panggung yang di tata dalam mobil biasanya digunakan untuk lomba atau festival. Selain tata panggung,

tata suara juga diperlukan, karena kerasnya suara musik penunjang harus diatur sehingga tidak menutupi suara *thethek*. Tata lampu pada pementasan *Rontek* di desa Tanjungsari yaitu dengan menggunakan lampu kerlap kerlip dan di tata di atas panggung beserta *sound system*. Kesenian *Rontek* memiliki nilai estetis pada penambahan properti. Kesenian *Rontek* tidak hanya menampilkan nyanyian dan permainan *thethek* saja, melainkan dengan properti yang digunakan untuk menunjang tema. Tata kostum dan *make-up* juga menyesuaikan dengan tema yang dibawakan yang cenderung lebih ke tata busana adat Jawa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan mengenai unsur nilai estetis dalam kesenian *Rontek* yaitu:

1. Wujud atau Rupa yang berupa aransemen lagu salah satunya yaitu partitur lagu semangat juang yang terdiri dari notasi yang telah dibagi ke dalam beberapa instrumen, sehingga mewujudkan nilai estetis pada saat didengarkan.
2. Bobot atau isi mencakup tiga aspek diantaranya suasana yang terdapat pada setiap penampilannya, gagasan atau ide, dan pesan yang disampaikan dalam setiap pertunjukan kesenian *Rontek*.
3. Penampilan yang terdiri dari tiga aspek diantaranya koreografi tarian, dan

keterampilan dalam bermain instrumen musik.

### Saran

1. Menambah repertoar lagu dan aransemen yang lebih bervariasi, supaya kesenian *Rontek* semakin menarik dan diminati oleh masyarakat luas.
2. Melakukan inovasi dari segi instrumen musik seperti menambahkan instrumen yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Pembimbing:

Francisca Xaveria Diah K, S.Pd., M.A.

Reviewer:

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.